

MENYIASATI TANTANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Rahmadani Fitri Ginting¹, Sabila Ramadhani², Indah Juniarti³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

fitriadi17@gmail.com¹ sabila2126@gmail.com² IndahJuniarti31@gmail.com³

ABSTRAK

This study investigates the challenges encountered in implementing Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research has emerged as a significant method in education to enhance classroom learning quality. However, its implementation is often hindered by various challenges that can impact the research process. Therefore, a profound understanding of potential obstacles during CAR is crucial to assist researchers in overcoming these barriers and achieving their research goals more effectively. This paper highlights the importance of identifying and addressing various challenges that may arise during CAR implementation. By understanding and addressing these challenges, researchers are expected to conduct CAR more efficiently and successfully achieve optimal outcomes in efforts to improve classroom learning quality. The study employs a qualitative approach involving descriptive methods and literature review. By integrating descriptive methods, literature review, and qualitative approach, this research aims to provide an in-depth understanding of CAR implementation and identify and overcome potential challenges during the process.

Keywords: Classroom Action Research, Challenges, Implementation, Qualitative Approach, Literature Review.

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah menjadi metode yang penting dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, pelaksanaannya sering kali dihambat oleh berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi jalannya penelitian. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kendala-kendala yang mungkin muncul selama proses PTK menjadi krusial untuk membantu para peneliti mengatasi hambatan tersebut dan mencapai tujuan penelitiannya dengan lebih efektif.

Meskipun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Kurt Lewin sejak tahun 1946, popularitasnya di Indonesia baru muncul pada akhir dekade 80-an. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh berbagai ahli, termasuk Stephen Kemmis, Robin MC. Taggart, dan John Elliot. PTK dapat dilakukan pada skala makro maupun mikro, seperti di dalam kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk suatu mata pelajaran tertentu.

Menyadari pentingnya praktik ini, penelitian tindakan kelas menjadi semakin relevan dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Tahapan pelaksanaannya mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan praktik pembelajaran (Puziah dkk, 2023: 41).

Judul jurnal ini, "Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas", menyoroti pentingnya pengidentifikasian dan penanganan berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan PTK. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan para peneliti dapat melaksanakan PTK dengan lebih efisien dan berhasil mencapai hasil yang optimal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, akan dibahas beberapa aspek penting terkait dengan kendala-kendala yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan PTK serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan metode deskriptif dan studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami serta memahami fenomena yang diteliti dengan lebih baik (Abdussamad, 2021: 30). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penelitian tindakan kelas, karakteristik penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan kendala-kendala yang mungkin muncul.

Penelitian ini juga melibatkan studi kepustakaan sebagai salah satu metode untuk mendukung pengumpulan data. Studi kepustakaan digunakan untuk memperluas wawasan peneliti tentang konsep-konsep terkait PTK, mengevaluasi penelitian sebelumnya, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan PTK.

Dengan menggabungkan metode deskriptif, studi kepustakaan, dan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan PTK serta mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul selama prosesnya.

Penelitian kualitatif ini berorientasi pada teori yang telah ada, serta laporan penelitian dituliskan berisi berupa kutipan-kutipan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan atau penelaahan dokumen berupa deskriptif, gambar, dan bukan angka. Proses analisis dapat dilakukan setelah data-data diperoleh. Tahapan yang dapat dilakukan pertama ialah membaca seluruh data-data, kemudian memberi kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema. Kepustakaan yang berkaitan

dengan relevan masalah studi hendaknya dibahas lebih lanjut (Moleong, 2019: 5).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan metode deskriptif dan studi kepustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan PTK serta mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul selama prosesnya. Selain itu, penelitian ini berorientasi pada teori yang telah ada, dengan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk mendukung analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas, guru memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi pelajaran tersebut sangat terkait dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian tindakan kelas, penting untuk memperhatikan efektivitas komunikasi guru dengan peserta didik melalui penggunaan media yang tepat.

Penelitian tindakan kelas berasal dari konsep penelitian tindakan yang lebih luas. Untuk memahami PTK, kita perlu memahami konsep penelitian tindakan itu sendiri. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam konteks sosial untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik sosial. Sementara menurut Hasley (1972), yang dikutip oleh Cohen (1994), penelitian tindakan melibatkan intervensi dalam kehidupan nyata dan pemeriksaan dampak dari intervensi tersebut. Burns (1999) mengemukakan bahwa penelitian tindakan melibatkan penerapan temuan untuk menyelesaikan masalah dalam situasi sosial dengan kolaborasi antara peneliti dan praktisi. Elliot (1982) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai kajian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dampaknya (Sanjaya, 2016: 20).

Penelitian Tindakan Kelas menggabungkan tiga konsep utama. Pertama, "penelitian" merujuk pada kegiatan sistematis untuk mengumpulkan data guna meningkatkan kualitas suatu hal yang penting bagi peneliti. Kedua, "tindakan" merujuk pada tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti siklus kegiatan yang berulang untuk siswa yang menjadi objek tindakan. Ketiga, "kelas" tidak hanya merujuk pada ruang fisik, tetapi juga pada sekelompok peserta didik yang belajar hal yang sama dari seorang pendidik dalam waktu yang sama, sesuai dengan konsep pendidikan Johann Amos Comenius pada abad ke-18 (Arikunto dkk, 2015: 2).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*, adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mereka mengajar, dengan fokus pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Rahman, 2018: 4).

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang diambil, dan memperbaiki praktik pembelajaran (Warso, 2021: 2).

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, penting untuk memperhatikan efektivitas komunikasi guru dengan peserta didik melalui penggunaan media yang tepat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*, adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mereka mengajar, dengan fokus pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas, dimana tindakan konkret dilakukan sebagai bagian dari penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. PTK memiliki beberapa karakteristik unik yang membedakannya dari penelitian pada umumnya. Pertama, PTK bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan dukungan ilmiah. Kedua, PTK merupakan bagian penting dari pengembangan profesional guru, melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta mendorong guru untuk mencatat dan menulis. Ketiga, masalah yang diteliti dalam PTK berasal dari situasi nyata dan aktual di kelas. Keempat, PTK dimulai dengan masalah yang sederhana, nyata, dan jelas yang terjadi di dalam kelas. Terakhir, PTK melibatkan kolaborasi antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti untuk memahami masalah, mencapai kesepakatan, dan mengambil keputusan yang mengarah pada tindakan bersama (Parnawati, 2020 : 8).

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi beberapa aspek yang membedakannya dari jenis penelitian lain. Pertama, PTK melibatkan kesadaran guru akan adanya masalah dalam praktik pembelajaran di kelas yang perlu diselesaikan. Kedua, PTK mencakup self-reflektif inquiry atau penelitian melalui refleksi diri guru. Ketiga, penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran, melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Keempat, tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki pembelajaran melalui tindakan yang berulang-ulang. Dengan demikian, PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan langsung dalam konteks pembelajaran kelas dengan melakukan tindakan konkret untuk

memecahkan masalah praktis dalam siklus kegiatan yang berulang (Warso, 2021: 5).

Dengan demikian, PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan langsung dalam konteks pembelajaran kelas dengan melakukan tindakan konkret untuk memecahkan masalah praktis dalam siklus kegiatan yang berulang.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian melibatkan serangkaian langkah yang berulang. Setiap langkah ini membawa informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya (Pauziah dkk, 2023: 41).

Proses PTK terdiri dari empat langkah berurutan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang membentuk siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Ini adalah pendekatan yang dinamis untuk pengembangan praktik pembelajaran yang terus-menerus (Rahman, 2018: 5).

Pertama, Perencanaan Tindakan: Sebelum memulai tindakan, ada beberapa hal penting yang perlu direncanakan dengan baik. Ini termasuk membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah kegiatan dan persiapan sarana pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan simulasi pelaksanaan tindakan (Parnawi, 2020: 40). Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, seorang guru melakukan tahapan awal yang disebut *Planning* (Rencana). Rencana yang dibuat haruslah berfokus pada masa depan dan siap menghadapi perubahan yang tak terduga. Melalui perencanaan ini, seorang peneliti tindakan dapat mengantisipasi masalah dengan lebih baik. Dengan rencana yang matang, peneliti dapat mengatasi hambatan dengan lebih efektif dan efisien. Dalam tahap perencanaan, partisipan turut bekerja sama untuk memahami, menganalisis, dan memperbaiki tindakan yang terjadi dalam konteks penelitian (Rifai, 2019: 24).

Kedua, Pelaksanaan Tindakan: Setelah perencanaan selesai, skenario tindakan dapat dijalankan dalam situasi pembelajaran sebenarnya. Kegiatan ini harus berjalan sejalan dengan perkembangan pembelajaran dan tidak mengganggu kegiatan belajar. Peran masing-masing anggota tim peneliti, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, harus jelas dan optimal (Parnawi, 2020: 41). Setelah membuat rencana, langkah berikutnya adalah menerapkannya melalui tindakan. Tindakan ini bisa berupa penerapan strategi atau model pembelajaran tertentu untuk memperbaiki strategi atau model pembelajaran yang sedang digunakan. Siapa pun yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas dapat melakukan tindakan ini, baik untuk mendapatkan hasil

langsung maupun untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas (Rifai, 2019: 25).

Ketiga, Observasi dan Penilaian, Analisis Data, dan Interpretasi: Langkah selanjutnya setelah tindakan adalah pengamatan, yang bertujuan untuk melihat dan mencatat dampak dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hasil pengamatan ini akan menjadi dasar untuk refleksi yang akan membantu dalam mencapai kondisi sebenarnya. Seorang peneliti perlu teliti dalam melaporkan proses tindakan, efek dari tindakan tersebut, situasi di kelas, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan kelas (Rifai, 2019: 25). Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung, dengan mengumpulkan data yang relevan untuk analisis. Analisis data dilakukan untuk memahami apa yang terjadi selama tindakan dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Interpretasi data penting untuk mengambil kesimpulan dan mengevaluasi keberhasilan tindakan (Parnawi, 2020: 43).

Keempat, Refleksi: Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses tindakan, mengidentifikasi apa yang telah dan belum terjadi, dan menentukan langkah selanjutnya. Ini melibatkan analisis data, sintesis informasi, dan eksplanasi terhadap hasil tindakan (Parnawi, 2020: 43). Dalam proses refleksi, terdapat beberapa langkah penting, seperti analisis, sintesis, interpretasi, penjelasan, dan kesimpulan. Hasil dari refleksi tersebut digunakan sebagai bahan untuk merevisi perencanaan di masa depan, serta membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak dapat dilakukan hanya dalam satu pertemuan karena membutuhkan waktu untuk perencanaan dan siklus berikutnya (Rifai, 2019: 25).

Ada juga perencanaan Tindak Lanjut: Jika perbaikan yang diharapkan belum tercapai, langkah lanjutan diperlukan dalam siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi. Jumlah siklus tidak ditentukan dan tergantung pada kebutuhan penyelesaian masalah. Kriteria keberhasilan ditetapkan dan laporan penelitian disusun untuk mendokumentasikan hasil PTK secara lengkap dan deskriptif (Parnawi, 2020: 44).

Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Anggraeni (2014), guru mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pertama, ada persepsi bahwa PTK membebani tugas guru karena memerlukan waktu dan biaya yang banyak. Kedua, minimnya pengalaman guru dalam melakukan penelitian menjadi hambatan. Ketiga, kurangnya pemahaman tentang PTK membuat guru kesulitan dalam mendeskripsikan permasalahan di kelas secara tertulis. Dampaknya, proses kenaikan pangkat terhambat karena kurangnya komponen

penelitian yang dilakukan. Selain itu, kendala juga terjadi karena kurangnya pemahaman tentang profesi guru, minimnya budaya membaca, keterbatasan anggaran dana, usia guru yang tidak memungkinkan untuk melakukan PTK, pelatihan PTK yang belum optimal, sulitnya menyusun kalimat ilmiah dan kajian teori karena terbatasnya referensi (Parnawi, 2020: 44)

Tantangan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup beberapa aspek yang dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaannya. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan mendalam dalam melakukan PTK, dimana sebagian guru mungkin hanya berfokus pada aspek praktis dan kurang memahami teknik-teknik khusus PTK. Selain itu, kendala juga muncul dari kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan mengajar dan melaksanakan PTK, dimana keterlibatan sebagai peneliti memerlukan komitmen dan pengelolaan waktu yang baik. Tidak kalah pentingnya, guru juga sering menghadapi kesulitan dalam menemukan dan merumuskan masalah penelitian yang sesuai, karena hal ini memerlukan dorongan intrinsik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta semangat pembelajar sepanjang hayat (Rustiarso & Wijaya, 2021: 34). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kesadaran dan motivasi intrinsik dari setiap guru untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan PTK.

Tantangan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan para guru dalam melakukan penelitian, yang sering kali memakan banyak waktu dan perhatian. Keberhasilan PTK juga sangat tergantung pada sikap demokratis peneliti serta kesulitan dalam mengajak orang lain untuk berubah. Meskipun demikian, masih terjadi rendahnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian, khususnya PTK, yang menyebabkan pelaksanaan PTK memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan, seringkali melebihi target minimal selama 4 bulan. Selain itu, masih terjadi kesenjangan antara penilaian atau pendokumentasian yang dilakukan dengan data yang sebenarnya ada di kelas, menghasilkan laporan yang kurang dapat dipercaya dan cenderung mengada-ada (Syafuruddin dkk, 2019: 28). Untuk mengatasi tantangan ini, perbaikan dalam pelaksanaan PTK perlu dilakukan agar data yang diperoleh mencerminkan realitas yang sesungguhnya dan dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Guru juga mengalami kesulitan dalam mencari sumber teori karena metode yang relatif baru, akses internet yang terbatas, dan sulitnya membedakan sumber yang valid di antara banyaknya informasi online. Selain itu, kurangnya buku terkait PTK, kesulitan merangkai sumber menjadi kajian teori, dan kesulitan membuat kutipan yang benar juga menjadi kendala. Masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan PTK juga mencakup

faktor waktu yang relatif lama, kesulitan menentukan masalah, kurangnya keterampilan dalam menyajikan laporan, keterbatasan referensi, kebuntuan ide dalam mencari solusi pembelajaran, dan keterbatasan sarana dan prasarana (Parnawi, 2020: 45).

Tantangan dalam menjalankan penelitian tindakan kelas lainnya adalah kecenderungan untuk menganggap penelitian tindakan sebagai alat untuk mengesahkan metode, strategi, atau teknik yang sudah ada, meskipun kadang-kadang kurang efektif. Praktisi sering kali menganggap bahwa hasil penelitian dapat diterapkan dalam berbagai situasi, padahal penelitian tindakan bersifat kontekstual. Peneliti harus menyadari bahwa hasil penelitian hanya berlaku untuk situasi yang diteliti, dan tidak boleh menggeneralisasikannya, meskipun seringkali tergoda untuk melakukannya (Nisya, 2019: 47).

Perlu dicatat bahwa penelitian tindakan bukanlah solusi tunggal untuk semua masalah pendidikan. Ada berbagai pendekatan lain yang mungkin lebih sesuai dan tepat tergantung pada situasi. Validitas pendekatan tergantung pada keterampilan peneliti, dan penelitian lebih bersifat pribadi serta antar pribadi, bukan hanya pada metodenya. Meskipun begitu, penelitian tindakan memberikan kontribusi terhadap penggunaan metode statistik dan teori empiris. Pendekatan ini berkembang dari teori-teori sebelumnya, dan bukan menolaknya, tetapi menggabungkan teori-teori tersebut ke dalam praktik penelitian yang baru. Pandangan dan pemahaman peneliti dipengaruhi oleh keterlibatannya dalam penelitian, dan penelitian tindakan memiliki kemampuan untuk menyatukan pendekatan-pendekatan sebelumnya ke dalam pola baru, karena fokus utamanya adalah pada penelitian itu sendiri, bukan hanya pada metodologinya.

Strategi Yang Dapat Digunakan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan PTK dengan menyediakan pelatihan yang intensif dan terarah. Hal ini dapat membantu mengatasi persepsi bahwa PTK membebani tugas guru karena minimnya pengalaman dan pemahaman. Kedua, penting untuk memotivasi guru dengan menyadari bahwa PTK merupakan investasi jangka panjang yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan proses kenaikan pangkat. Selain itu, guru juga perlu didorong untuk meningkatkan literasi dan akses terhadap referensi serta sumber teori yang valid, baik melalui pelatihan lanjutan maupun sumber informasi online yang terpercaya. Ketiga, perlu diperhatikan manajemen waktu guru antara kegiatan mengajar dan melaksanakan PTK dengan memprioritaskan tugas yang mendukung tujuan

penelitian. Selain itu, guru juga dapat membentuk kolaborasi dengan sesama guru atau peneliti untuk saling mendukung dan bertukar pengalaman. Melalui strategi ini, diharapkan kendala dalam pelaksanaan PTK dapat diatasi sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik melalui penggunaan media yang tepat menjadi aspek yang krusial. PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas mereka untuk meningkatkan proses dan praktik pembelajaran. Dalam melaksanakan PTK, terdapat langkah-langkah yang berulang, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi, yang membentuk siklus untuk pengembangan praktik pembelajaran yang berkelanjutan. Karakteristik PTK yang unik, seperti fokus pada pemecahan masalah pembelajaran dengan dukungan ilmiah, pengembangan profesional guru, dan kolaborasi antara praktisi dan peneliti, menjadi landasan penting dalam menjalankan penelitian ini.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan PTK juga menemui berbagai kendala. Mulai dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan PTK, hingga kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan mengajar dan melaksanakan PTK, serta kesulitan dalam menemukan dan merumuskan masalah penelitian yang sesuai. Tantangan-tantangan ini menuntut adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi para guru, memperbaiki manajemen waktu, dan memfasilitasi akses terhadap referensi serta sumber teori yang valid.

Saran

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, diperlukan upaya yang lebih intensif dan terarah dalam menyediakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan PTK. Pelatihan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti metodologi penelitian, analisis data, dan manajemen waktu. Kedua, penting bagi pihak-pihak terkait, baik itu institusi pendidikan maupun pemerintah, untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada guru agar melihat PTK sebagai investasi jangka panjang yang akan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, perlu juga diperhatikan manajemen waktu guru antara kegiatan mengajar dan melaksanakan PTK dengan lebih efisien, serta memfasilitasi akses terhadap referensi serta sumber teori yang valid melalui penyediaan perpustakaan atau platform online yang terpercaya. Terakhir, kolaborasi antar guru dan peneliti perlu didorong lebih lanjut, sehingga mereka

dapat saling mendukung dan bertukar pengalaman dalam menjalankan PTK. Dengan demikian, diharapkan kendala-kendala dalam pelaksanaan PTK dapat diatasi dengan lebih efektif, sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih lancar dan berdampak positif bagi peningkatan praktik pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Media Press.
- Moleong, L, J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Nisya, K. (2019). *PTK Jadikan Guru Profesional*. Bogor: Guepedia.
- Parnawi, A. (2020). *Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pauziah, N., Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sadiyah, M. S., & Khoerunnisa, N. I. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 39-47.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rifai. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas PAK Classroom Action Research in Christian Class*. Solo: Yoyo Topten Exacta.
- Rustiarso., & Wijaya, T. (2021). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Pedia.
- Syafruddin., Sipiono., & Burhanuddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Warso, A, W, D, D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi contohnya*. Yogyakarta: Deepublish.